

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pencapaian prestasi olahraga diupayakan oleh seluruh *stakeholder* terkait (Agusta, 2022). Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dan tersistem dengan baik. Tahap pencapaian prestasi jangka panjang dibagi menjadi tahap pemasalahan, multilateral, spesifikasi dan prestasi tinggi (Lubis et al., 2021). Aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga jika dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi dua yakni internal dan external (Laksana et al., 2017). Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan target pencapaian. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi.

Faktor internal meliputi berbagai aspek yang berasal dari dalam individu atlet itu sendiri. Contohnya adalah motivasi, dedikasi, dan disiplin. Selain itu, kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental seorang atlet juga sangat berpengaruh. Seorang atlet dengan motivasi tinggi dan disiplin yang baik akan lebih mungkin mencapai prestasi puncak dibandingkan dengan yang kurang memiliki kedua hal tersebut. Pelatihan yang teratur dan sistematis juga penting untuk meningkatkan kemampuan fisik dan teknik atlet. Oleh karena itu, pelatih harus memahami kebutuhan masing-masing atlet dan merancang program pelatihan yang sesuai.

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup semua aspek di luar individu atlet yang dapat mempengaruhi prestasinya. Termasuk dukungan dari keluarga, ketersediaan fasilitas latihan, dukungan finansial, dan lingkungan sosial. Sebagai contoh, seorang atlet yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya akan merasa lebih termotivasi untuk berlatih dan berkompetisi. Selain itu, fasilitas latihan yang lengkap dan memadai akan membantu atlet dalam mengembangkan keterampilannya secara optimal. Dukungan finansial juga tidak kalah penting, karena memungkinkan atlet untuk mengikuti berbagai kompetisi dan mendapatkan peralatan yang dibutuhkan.

Strategi pengembangan prestasi olahraga harus mencakup pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program pengembangan jangka panjang yang dirancang khusus untuk atlet.

Program ini harus mencakup berbagai aspek seperti pelatihan fisik, pengembangan mental, serta nutrisi dan kesehatan. Selain itu, kolaborasi antara berbagai stakeholder seperti pelatih, ahli gizi, psikolog olahraga, dan manajer tim sangat penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan atlet terpenuhi. Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga harus dilakukan untuk menilai perkembangan atlet dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pendidikan dan pembinaan atlet sejak usia dini juga merupakan faktor kunci dalam pencapaian prestasi olahraga. Atlet yang mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang baik sejak usia dini cenderung memiliki fondasi yang kuat dalam hal teknik, taktik, dan mental. Program pembinaan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tahap perkembangan anak dan remaja. Selain itu, pendidikan formal juga tidak boleh diabaikan. Atlet harus didorong untuk mencapai prestasi akademik yang baik sebagai persiapan untuk masa depan mereka setelah karir olahraga berakhir. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan formal dan pembinaan olahraga harus dikelola dengan baik untuk menghasilkan atlet yang berprestasi dan berpendidikan.

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Pembinaan prestasi olahraga di tahap paling dasar adalah level klub. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Amari, 2023). Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga yang berprestasi. Prestasi yang diharapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal. Prestasi yang dicapai pada golden age (usia emas) merupakan cermin bagi mana pembinaan saat usia dini. Latihan bagi anak-anak perlu mempertimbangkan tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh.

Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya (Pasaribu, 2021). Pembinaan olahraga yang berjenjang menjadi faktor penting bagi pembinaan

olahraga menuju prestasi tertinggi. Judo merupakan cabang olahraga yang diperlombakan sampai dengan level olimpiade dimana merupakan level tertinggi even olahraga. Pembinaan yang baik tak ayal menjadi factor kunci agar cabang olahraga judo di Indonesia mencapai prestasi puncak (Lakicevic et al., 2020).

Pengembangan teknik dan taktik dalam judo sangat penting untuk mencapai prestasi tinggi. Atlet harus memahami berbagai teknik dasar dan lanjutan dalam judo serta bagaimana menerapkannya dalam pertandingan. Latihan teknik harus dilakukan secara rutin dan intensif untuk memastikan bahwa atlet dapat mengeksekusi teknik dengan sempurna. Selain itu, taktik pertandingan juga harus dipelajari dengan baik. Taktik meliputi strategi menghadapi lawan, pemilihan waktu yang tepat untuk menyerang, serta cara bertahan yang efektif. Pelatih berperan besar dalam mengembangkan kemampuan teknik dan taktik atlet melalui latihan yang terarah dan evaluasi berkala.

Pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan judo. Mereka harus mampu mengidentifikasi potensi setiap atlet dan mengembangkan program latihan yang sesuai. Pelatih juga harus terus memperbarui pengetahuan mereka tentang judo dan metode pelatihan terbaru. Selain itu, pelatih harus mampu memberikan motivasi dan dukungan mental kepada atlet. Pembinaan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknik, tetapi juga pada pengembangan mental dan karakter atlet. Pelatih harus menciptakan lingkungan latihan yang positif dan mendukung, sehingga atlet merasa termotivasi dan bersemangat untuk berlatih dan berkompetisi.

Kompetisi merupakan bagian penting dari pembinaan judo. Melalui kompetisi, atlet dapat mengukur kemampuan mereka dan belajar dari pengalaman. Kompetisi juga memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengaplikasikan teknik dan taktik yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Oleh karena itu, partisipasi dalam berbagai turnamen dan kejuaraan sangat penting untuk perkembangan atlet. Pelatih harus mendorong atlet untuk berkompetisi dan memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi hasil kompetisi juga penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan merencanakan perbaikan.

Kesehatan dan nutrisi juga merupakan faktor kunci dalam pembinaan atlet judo. Atlet harus menjaga kondisi fisik mereka agar tetap prima melalui latihan

yang teratur dan pola makan yang sehat. Nutrisi yang baik membantu atlet dalam pemulihan setelah latihan dan pertandingan serta meningkatkan performa mereka. Konsumsi makanan yang mengandung protein, karbohidrat, lemak sehat, vitamin, dan mineral sangat penting. Selain itu, hidrasi yang cukup juga harus diperhatikan. Ahli gizi dapat berperan dalam menyusun program diet yang sesuai dengan kebutuhan setiap atlet. Pelatih juga harus memastikan bahwa atlet mendapatkan istirahat yang cukup untuk memulihkan kondisi fisik dan mental mereka.

Meskipun pembinaan judo di Indonesia telah menunjukkan beberapa kemajuan, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian prestasi optimal. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan fasilitas latihan. Banyak klub judo di Indonesia yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melatih atletnya. Fasilitas yang kurang memadai, seperti dojo yang sempit dan peralatan latihan yang tidak lengkap, dapat menghambat proses latihan dan perkembangan atlet. Atlet yang berlatih di fasilitas yang kurang memadai akan kesulitan untuk mengembangkan teknik dan fisik mereka secara optimal.

Dukungan finansial yang minim juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembinaan prestasi judo. Banyak klub dan atlet yang kesulitan mendapatkan dana untuk mengikuti kompetisi, membeli peralatan latihan, dan membayar pelatih berkualitas. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit bagi klub dan atlet untuk berkembang dan bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Kurangnya sponsor dan perhatian dari pemerintah serta swasta turut memperburuk kondisi ini. Selain itu, kurangnya pelatih berkualitas juga menjadi tantangan besar dalam pembinaan judo. Pelatih yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan mendalam tentang judo sangat penting untuk mengembangkan kemampuan atlet. Namun, tidak semua klub memiliki akses ke pelatih berkualitas. Banyak pelatih yang kurang mendapatkan pelatihan dan sertifikasi yang memadai, sehingga pengetahuan dan metode latihan mereka terbatas. Hal ini berdampak negatif pada perkembangan teknik dan taktik atlet.

Program pembinaan yang tidak konsisten juga menjadi permasalahan dalam manajemen pembinaan prestasi judo. Program latihan sering kali tidak terencana dengan baik dan kurang berkesinambungan. Pergantian pelatih yang sering terjadi, perubahan metode latihan yang tidak terstruktur, dan kurangnya evaluasi rutin

dapat mengganggu proses pembinaan. Atlet membutuhkan program latihan yang konsisten dan terstruktur untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Kesempatan untuk berkompetisi secara rutin sangat penting bagi perkembangan atlet, namun sering kali atlet judo di Indonesia menghadapi keterbatasan dalam hal ini. Kompetisi domestik yang terbatas jumlahnya, serta kesulitan untuk berpartisipasi dalam kompetisi internasional karena biaya yang tinggi dan kendala administratif, menghambat perkembangan atlet. Kompetisi adalah ajang penting untuk menguji kemampuan dan belajar dari pengalaman, sehingga keterbatasan ini menjadi masalah yang signifikan.

Di wilayah DKI Jakarta terdapat lima klub judo yang tersebar di lima daerah kotamadya. Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara di Jakarta Selatan, JAD Tiang Bendera di Jakarta Barat, RBC Polairud di Jakarta Utara, Judo Kopasus di Jakarta Timur, dan Judo Cempaka Putih di Jakarta Pusat. Jika melihat dari lima klub judo besar yang ada di Jakarta, Klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara merupakan klub judo yang cukup berprestasi dan memiliki pembinaan atlet berjenjang mulai dari level klub hingga ke tim nasional. Klub ini juga merupakan tempat penulis tinggal selama di Indonesia. Klub ini telah berhasil mencetak banyak atlet berprestasi yang mampu bersaing di berbagai kompetisi nasional maupun internasional. Salah satu faktor kesuksesan klub ini adalah manajemen pembinaan prestasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pembinaan yang dilakukan oleh Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara mencakup berbagai aspek penting seperti pelatihan teknik, taktik, fisik, dan mental. Selain itu, klub ini juga menyediakan fasilitas latihan yang memadai dan dukungan finansial yang cukup untuk menunjang perkembangan atlet. Program latihan yang konsisten dan evaluasi berkala juga menjadi kunci keberhasilan klub ini dalam mencetak atlet berprestasi. Dengan adanya pelatih yang berpengalaman dan berkualitas, klub ini mampu memberikan pelatihan yang optimal bagi setiap atlet.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya manajemen pembinaan yang efektif dalam olahraga, termasuk judo. Penelitian oleh Agusta (2022) menekankan bahwa manajemen pencapaian prestasi olahraga harus diupayakan oleh seluruh stakeholder terkait. Prestasi olahraga menurut (Lubis et al., 2021) memerlukan jangka waktu yang panjang dan tersistem dengan baik,

dengan tahap pencapaian prestasi jangka panjang yang dibagi menjadi tahap pemasalahan, multilateral, spesifikasi, dan prestasi tinggi.

Penelitian oleh Pasaribu (2021) juga mendukung pentingnya program latihan jangka panjang sebagai acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Pembinaan olahraga yang berjenjang menjadi faktor penting bagi pembinaan olahraga menuju prestasi tertinggi. Dalam konteks judo, Lakicevic et al. (2020) menyoroti bahwa pembinaan yang baik menjadi faktor kunci agar cabang olahraga judo mencapai prestasi puncak, dengan fokus pada pengembangan teknik, taktik, serta aspek fisik dan mental.

Selain itu, Laksana et al. (2017) membahas bahwa aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Semua aspek ini perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap pembinaan dapat dijalani dengan baik dan sesuai dengan target pencapaian. Dukungan dari keluarga, pelatih, manajemen klub, serta komunitas judo di Jakarta akan dianalisis untuk memahami bagaimana sinergi antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan atlet.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga Judo di Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara. Penelitian ini akan fokus pada analisis berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan di klub ini, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh klub-klub judo lainnya di Indonesia untuk meningkatkan prestasi atlet mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan manajemen pembinaan prestasi olahraga judo di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh klub-klub judo lainnya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran manajemen pembinaan olahraga prestasi

2. Proses yang dilakukan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet yang maksimal dalam sebuah klub.
3. Pentingnya manajemen pembinaan olahraga prestasi terhadap prestasi yang diraih atlet.
4. Pembinaan prestasi yang tepat bagi klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yaitu: manajemen pembinaan prestasi klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Judo Klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Judo Klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa dibidang pembinaan prestasi cabang olahraga judo.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang manajemen pembinaan prestasi olahraga judo Klub Padepokan Judo Ksatria Bhayangkara. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelatih dan atlet akan pentingnya manajemen olahraga.

